

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela dan sumber ilmu, namun tentunya untuk memperoleh ilmu atau ilmu yang terkandung dalam sebuah buku harus terlebih dahulu membacanya, karena tidak ada cara lain untuk menyerap ilmu dari sebuah buku selain dengan membaca. Oleh karena itu, literasi sangat penting bagi setiap siswa. Membaca adalah jantung dari pendidikan. Dengan berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi, tanpa tradisi membaca yang baik, kebutuhan akan literasi tidak lagi cukup hanya dengan membaca. Salah satu cara untuk membangun tradisi membaca ini adalah dengan membiasakan membaca sejak dini.<sup>1</sup>

Kemudahan yang didapat melalui perkembangan teknologi juga berdampak signifikan terhadap keterampilan manual siswa dan kemalasan siswa dalam menumbuhkan minat baca siswa. Perkembangan teknologi ini telah menciptakan pola sikap di kalangan siswa yang menyukai masalah praktis dan langsung. Sikap ini tidak hanya terkait dengan kebutuhan fisik, tetapi juga dengan dunia pendidikan. Misalnya, ketika siswa diberi pekerjaan rumah, mereka sering mencari jawaban di Google atau dari Youbue bahkan Tik Tok dari pada mencari di buku teks atau buku digital. Salah satu sikap tersebut adalah karena rendahnya minat baca di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa rendah minat baca di Indonesia, berikut ini peneliti tampilkan beberapa data penelitian dari berbagai sumber.<sup>2</sup>

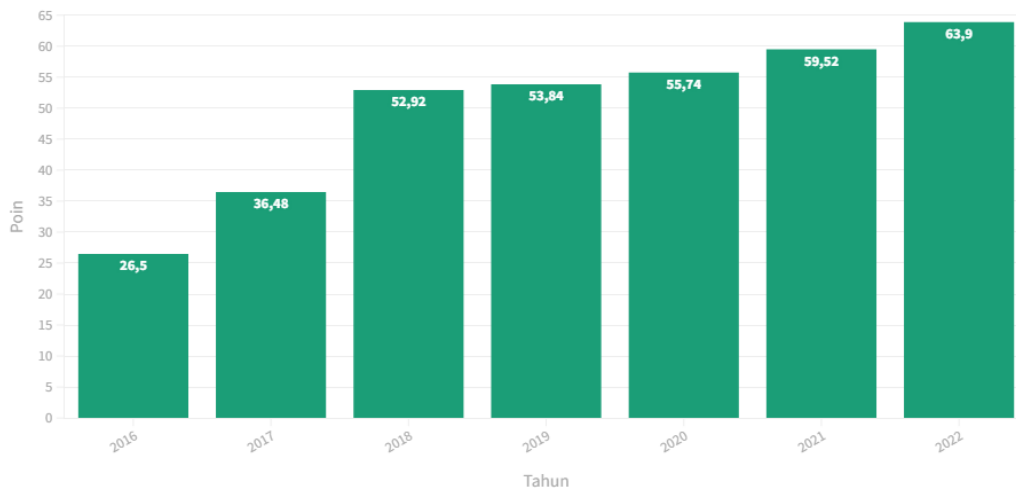
---

<sup>1</sup>Apri, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*, (Jakarta: Media Maxima, 2018), h. 22.

<sup>2</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

Berdasarkan Data Perpustakaan Nasional (Perpusnas) yang dikutip dari DataIndonesia.id menjelaskan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia memiliki poin sebesar 63,9 pada 2022. Skor ini meningkat sebesar 7,4% poin dibandingkan setahun sebelumnya hanya yang sebesar 59,52 poin.<sup>3</sup> Adapun poin tentang tingkat membaca masyarakat dari tahun 2019-2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

**Gambar I Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia (2019-2022)**



Sumber: DataIndonesia.id

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa masyarakat di Indonesia setiap tahun semakin gemar membaca atau minat baca semakin tinggi. Menurut wilayahnya data TGM yang memiliki skor tinggi adalah Yogyakarta dengan skor sebesar 72,29 dan disusul oleh Jawa Tengah dengan skor sebesar 70,96 serta disusul oleh Jawa Barat dengan skor sebesar 70,1. Sedangkan wilayah lain masih rendah dengan skor dibawah 65 bahkan dibawah 50. Hal ini karena faktor era digitalisasi dan perkembangan teknonoli membuat seseorang mulai malas untuk membaca. Oleh sebab itu, fakta dilapangan atau kondisi di masyarakat masih banyak peserta didik atau siswa

---

<sup>3</sup>Monavia Ayu Rizaty, Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat pada 2022. Di Akses pada hari Jumat, 14 Juli 2023 Pukul 20.35 WITA di <https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>

Sekolah Dasar (SD) dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang minat bacanya masih rendah bahkan tidak peduli dengan buku. Oleh sebab itu, harus adanya kesadaran dalam diri seorang peserta didik maupun pihak sekolah untuk menumbuhkan, membudayakan dan meningkatkan minat baca peserta didik.<sup>4</sup>

Minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan karena tingkatnya masih rendah bahkan ada peserta didik atau siswa yang tidak peduli dengan kegiatan membaca. Hal ini karena penggunaan ponsel pintar atau *smartphone* tidak tepat dan tidak adanya pembiasaan atau budaya membaca sejak dini dari lingkungan keluarga maupun dari pihak sekolah. Oleh sebab itu, pihak pemerintah mulai berupaya atau berusaha untuk menumbuhkan, membudayakan dan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah melalui berbagai macam cara. Salah satu upaya pemerintah untuk membudayakan membaca sejak dini melalui Program Gerakan Literasi Sekolah dengan melibatkan pihak sekolah dan pihak luar sekolah atau masyarakat.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan agar minat baca peserta didik yang masih rendah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan membiasakan membaca setiap hari karena minat baca harus didasari oleh keinginan diri sendiri terlebih dahulu untuk menjadi lebih baik dan peduli akan pentingnya membaca serta dibantu oleh orang lain. Firman Allah SWT tentang semangat untuk merubah sikap untuk memperbaiki diri terdapat pada QS. Ar-Ra'd/13:11 sebagai berikut:

لَهُ مَعْقِبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak mengubah kondisi manusia dari satu kondisi ke kondisi lain sampai mereka mengubah keadaan pikiran mereka sehubungan dengan sikap mental

---

<sup>4</sup>Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015, h. 81.

<sup>5</sup>Periyeti, Usaha Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.4, No.1, Januari 2017, 57.

dan pikiran mereka sendiri. Bila ditempatkan dalam konteks keadaan minat baca yang menggelisahkan masyarakat Indonesia, tidak ada cara lain untuk mengubah sesuatu selain berusaha memperbaikinya dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, yang akan membantu meningkatkan kualitas minat baca di Indonesia. Oleh karena itu, program gerakan literasi sekolah ini merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pelaksanaannya membutuhkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Program ini mendapat perhatian khusus di sekolah-sekolah karena mereka adalah pengikut bangsa ini.<sup>6</sup> Salah satu cara untuk mengubah pola pikir manusia dan menambah wawasan keilmuannya ialah dengan cara membaca sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat pada QS. Al-‘Alaq/96:1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konteks perintah membaca dari ayat di atas bukan hanya untuk membaca Al-Qur'an saja, tetapi Allah SWT juga memerintahkan umat manusia untuk membaca dan menuntut ilmu pengetahuan dunia atau umum agar wawasan maupun pengetahuan manusia berkembang dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dalam konteks ini perintah membaca yang diprogramkan oleh pemerintah melalui program literasi membaca diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dengan melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan penjelasan dari DataIndonesia.id di atas, minat baca atau tingkat kegemaran membaca yang memiliki skor tinggi hanya ada di wilayah atau kota besar, tetapi kabupaten/kota yang kecil masih minim atau rendah terhadap minat baca bahkan ada yang tidak peduli dengan membaca. Oleh sebab itu, kesadaran dari diri akan pentingnya membaca harus diperbaiki,

---

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 83.

kesadaran dari pihak sekolah untuk membiasakan atau membudayakan membaca dan adanya dukungan serta pengawasan dari orang tua dirumah untuk menumbuhkan minat baca anaknya.

Anggaran pendidikan di Indonesia yang besar pada kenyataannya masih belum mampu menyelesaikan permasalahan minat baca yang rendah pada siswa dan belum mampu membudayakan membaca dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pemerintah membuat sebuah program untuk menumbuhkan budaya baca melalui program yang bernama Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai budi pekerti, yang salah satunya adalah pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah sebuah upaya atau usaha secara menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pengelola perpustakaan, staff sekolah dan seluruh guru untuk memberikan tauladan untuk membaca serta menumbuhkan minat baca peserta didik. Selain itu, program ini juga harus didukung dan diawasi oleh pihak luar sekolah seperti orang tua atau wali siswa, masyarakat dan komunitas literasi agar program ini dilaksanakan dengan baik dan konsisten.<sup>7</sup>

Minat baca peserta didik atau siswa yang masih rendah adalah masalah besar bagi pihak sekolah dan pemerintah Indonesia. Oleh sebab itu, adanya program gerakan literasi sekolah diharapkan mampu mulai menumbuhkan minat baca, membudayakan membaca sejak dini dan meningkatkan minat baca peserta didik. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di Indonesia masih belum dilakukan secara menyeluruh oleh pihak sekolah karena ada beberapa faktor seperti bahan bacaan yang terbatas, fasilitas yang terbatas, dana terbatas dan sulit membudayakan membaca dilingkungan sekolah. Gerakan gemar membaca harus dimulai dari pihak sekolah

---

<sup>7</sup>Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS Di MI Muhammadiyah Gunungkidul), *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 1 Juni, 2018, 72.

terlebih dahulu seperti guru, adanya arahan dari kepala sekolah, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang baik untuk kemudahan peserta didik mendapatkan akses bahan bacaan atau buku. Selain itu, pelaksanaan program ini harus diawasi oleh pihak sekolah dan orang tua di rumah untuk menjaga konsistensi membaca dari peserta didik diluar sekolah, sehingga pihak sekolah harus menjalin kerjasama dengan pihak luar atau masyarakat dan pihak orang tua untuk pengawasan serta kendala yang dihadapi seorang anak ketika ingin membaca diluar sekolah.<sup>8</sup>

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Republik Indonesia memberikan instruksi kepada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) harus melaksanakan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan, membudayakan dan meningkatkan minat baca peserta didik atau siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan MIS Hidayatullah Handiwung menjelaskan bahwa program gerakan literasi sekolah telah dijalankan untuk menumbuhkan dan membudayakan minat baca peserta didik sejak usia dini sesuai dengan anjuran dari Dinas Pendidikan setempat maupun dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas mengenai latar belakang masalah penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang peran program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan tertarik untuk mengetahui peran pihak sekolah untuk mendukung program gerakan literasi sekolah agar minat baca peserta didik meningkat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIS HIDAYATULLAH HANDIWUNG”**.

---

<sup>8</sup>Ni Nyoman Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktek*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 12.

## B. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah sebuah batasan istilah dengan memberikan makna pada setiap kata yang menyangkut judul atau pembahasan penelitian agar penelitian lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Program Gerakan Literasi Sekolah, yaitu sebuah program yang diramcang atau dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan literasi membaca dilingkungan sekolah di Indonesia. Meningkatkan, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh seseorang, kelompok maupun organisasi untuk menambah atau meningkatkan sebuah kualitas dari suatu sistem, rancangan, kegiatan, kinerja dan lainnya. Meningkatkan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah meningkatkan minat baca peserta didik atau siswa MIS Hidayatullah Handiwung melalui peran Program Gerakan Literasi Sekolah dan peran pihak sekolah.<sup>9</sup>
2. Minat Baca, yaitu sebuah rasa ketertarikan atau perhatian yang kuat dan mendalam dari seseorang untuk membiasakan diri membaca atas dasar kemauan dirinya sendiri maupun atas dasar dorongan orang lain atau dari suatu program.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peran Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.
2. Peran Pihak Sekolah dan Guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

---

<sup>9</sup>Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 27.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pihak Sekolah dan Guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti memilih dan menentukan judul penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Membaca sangat penting untuk peserta didik dan harus ditingkatkan oleh pihak sekolah.
2. Minat Baca peserta didik yang sulit dikembangkan dan dimotivasi.
3. Masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan bacanya masih rendah bahkan tidak lancar.
4. Peneliti tertarik untuk mengetahui Program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di MIS Hidayatullah Handiwung apakah mampu meningkatkan minat baca peserta didik atau tidak.
5. Peneliti tertarik meneliti peran pihak sekolah dan guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.



## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi semua orang yang membacanya. Adapun signifikansi penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Peran Pihak Sekolah dan Guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.
2. Kegunaan penelitian secara praktis
  - a. Berguna untuk Pemerintah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan fakta dilapangan mengenai minat baca peserta didik dan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah sebagai bahan untuk melakukan evaluasi, perbaikan dan perkembangan maupun inovasi baru untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
  - b. Berguna untuk Sekolah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan, perbaikan, perkembangan dan evaluasi dari pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung.
  - c. Berguna untuk Peserta Didik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa untuk memiliki rasa sadar akan pentingnya membaca dan mampu meningkatkan minat bacanya.

- d. Berguna untuk peneliti selanjutnya, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, temuan baru atau fakta dilapangan dan pengalaman mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu dalam sebuah penelitian berguna untuk membandingkan hasil penelitian maupun membantu memperkuat hasil penelitian. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Salehah (2018). Skripsi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdiri dari 3 (Tiga) Program yang telah diterapkan. *Pertama*, peserta didik atau siswa diberikan intruksi untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dikelas. *Kedua*, kunjungan membaca di perpustakaan sekolah dan *Ketiga*, kegiatan membaca secara kondisional dengan fasilitas yang disediakan untuk mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah seperti: perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, payung baca, bambu baca, gerobak baca, dan cafe buku. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama tentang pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian ini fokus tentang peran pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.
2. Diana (2021). Skripsi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di

SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan cara sosialisasi tentang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), melakukan literasi membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai, melakukan pojok baca kelas, mengadakan lomba literasi dibulan bahasa, mengadakan kegiatan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan melakukan sosialisasi ke sekolah lain. Semua tahapan dari Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah dilaksanakan, tetapi pada tahapan pengembangan dan pembelajaran tidak ditindak lanjuti atau masih belum konsisten dan masih dalam tahapan pembiasaan atau penumbuhan minat baca. Faktor pendukung dari Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung dan memadai, sarana dan prasarana atau fasilitas yang lengkap dan dana yang cukup. Sedangkan faktor penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin ialah masih rendahnya perhatian atau kepedulian dari orang tua siswa, rendahnya rasa sadar dan kemauan siswa dan kurangnya koordinasi antar guru dan tim manajemen sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama tentang pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian ini fokus tentang peran pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

3. Fadliana Safitri (2022). Skripsi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Implementasi Program Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak MIN 6 Hulu Sungai Tengah untuk menumbuhkan minat baca melalui Program Gerakan Literasi Sekolah adalah membangun perpustakaan yang nyaman dan ramah anak, membuat

peraturan wajib melakukan kunjungan ke perpustakaan bagi setiap kelas, memberikan intruksi untuk membaca selama 15 menit setiap hari untuk buku non pelajaran, melakukan kegiatan membaca senyap dan mengadakan kegiatan bercerita bagi siswa. Faktor pendukung Implementasi Program Literasi Sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah ialah adanya komitmen dari seluruh masyarakat sekolah yang mendukung dan mensukseskan program tersebut dan pihak sekolah mengalokasikan dana untuk mewujudkan program tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya ialah bahan bacaan atau buku masih terbatas, antusiasme dari siswa masih tidak stabil atau turun naik, alokasi dana yang masih kurang untuk biaya operasional atau pengelolaan perpustakaan sekolah dan sarana prasarana perpustakaan masih terbatas. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama tentang pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian ini fokus tentang peran pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah susunan atau format penulisan skripsi yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu bab pertama atau awal yang memuat latar belakang masalah sebuah penelitian, definisi operasional, fokus penelitian dan tujuan penelitian, alasan memilih judul penelitian, signifikansi atau manfaat sebuah penelitian, penelitian atau kajian pustaka terdahulu dan sistematika penulisan atau pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yaitu bab ini memuat berbagai macam sumber teori-teori untuk kebutuhan penelitian. Teori yang dimuat pada bab ini terdiri atas teori Program Gerakan Literasi Sekolah dan teori Minat Baca.

BAB III METODE PENELITIAN, yaitu bab ini memuat sebuah metode atau cara peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Bab ini memuat jenis dan pendekatan sebuah penelitian, subjek dan objek sebuah penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, yaitu bab ini memuat laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian atau informasi mengenai MIS Hidayatullah Handiwung, hasil dari riset penelitian dan analisis data penelitian. Analisis data penelitian akan memuat Peran Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, Peran Pihak Sekolah dan Guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

BAB V PENUTUP, yaitu bab terakhir dari sebuah penelitian yang memuat kesimpulan akhir sebuah penelitian dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak sekolah, guru, kepala perpustakaan dan peneliti selanjutnya.